

Lampiran 1

TRANSKRIPSI WAWANCARA

A. TRANSKRIPSI WAWANCARA TAHAP PERTAMA

Wawancara tahap pertama ini penulis laksanakan sekitar bulan September 2020 lalu. Dengan bekal beberapa pertanyaan seputar implementasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Pada saat itu, saat pembelajaran jarak jauh baru diterapkan baru satu semester, dengan kesiapan yang masih terbilang kurang, guru PAI kelas II menuturkan, bahwa beberapa guru bahkan masih sulit untuk melakukan administrasi yang baru-baru ini diperbaharui menggunakan teknis secara daring.

Oleh karena pandemi yang tengah terjadi, pembelajaran juga terpaksa harus menggunakan media elektronik sebagai alternatif pembelajaran. Disamping tenaga kependidikan di SDI Darul Huda Semarang mengalami beberapa kesulitan. Di SDI Darul Huda Semarang ini, beberapa wali murid juga mengalami kendala serupa dalam melaksanakan pembelajaran daring, mulai dari fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, hingga kesiapan mental untuk melakukan pendampingan belajar yang membutuhkan lebih banyak waktu dari model sekolah sebelum adanya pandemi.

Pembelajaran jarak jauh adalah sesuatu yang sangat baru bagi tenaga pendidik pun bagi wali siswa di SDI Darul Huda khususnya, dan bagi Indonesia pada umumnya, sehingga kendala-kendala dan kesiapan psikologis mereka juga belum matang, atau bahkan dapat dikatakan

sangat kurang. Jika sebelumnya para wali murid lebih menyerahkan keseluruhan pembelajaran dan mempercayakan semua proses pembelajaran kepada guru, dengan situasi saat ini banyak wali murid yang merasakan jetlag pendampingan tersebut sehingga memunculkan beberapa kasus yang sudah ada.

Beberapa mengeluhkan ketidakpatuhan anak saat pendampingan, dan beberapa menyatakan sangat lelah melakukan pendampingan belajar setiap hari sedangkan pekerjaan tetap harus dilaksanakan dari pagi hingga petang. Terlebih dalam mendampingi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki materi praktik dan menghafal.

Untuk *platform* yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di SDI Darul Huda bulan September lalu masih menggunakan aplikasi Whatsapp. Teknis dari pembelajaran sendiri belum dapat memaksimalkan pembelajaran dua arah. Cara kerja pembelajaran jarak jauh pada saat itu, guru PAI memberikan *file* soal untuk dikerjakan, kemudian setelah beberapa hari, tugas tersebut dikumpulkan dengan cara mengirimkan jawaban yang telah dikerjakan di grub whatsapp yang telah dibuat.

Guru PAI kelas II menuturkan bahwa sistem pembelajaran ini belum efektif, sementara sosialisasi peningkatan kualitas pembelajaran masih belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan internal guru dan juga eksternal. Hambatan yang dijelaskan adalah, pertama banyaknya guru di SDI Darul Huda yang sudah berusia lanjut, sehingga untuk

memahami penggunaan platform pembelajaran yang lebih sinergis cukup sukar. Kedua, tidak semua wali murid berkompeten untuk mengikuti pembelajaran daring, karena basis pendidikan wali murid juga beragam, maka sosialisasi pembelajaran jarak jauh juga terkendala baik dari internal instansi pun dari eksternal instansi. SDM yang masih belum terlatih untuk metode pembelajaran ini menjadi masalah terbesar diberlakukannya pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Sedangkan wawancara dari pihak wali murid, mayoritas menjelaskan betapa peran guru bagi peserta didik amatlah penting. Dari beberapa tingkat kemampuan akademis wali peserta didik, pada tingkat akademis diatas rata-rata atau adanya pihak keluarga yang lebih berpendidikan tentu akan memudahkan berlangsungnya pendampingan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi pada tingkat akademis menengah ke bawah, yang mana orang tua peserta didik yang bernasib hanya lulusan SD atau bahkan dulunya tidak pernah sekolah, evolusi pendidikan yang sangat mendadak ini akan menjadi masalah besar.

Akibat dari beragamnya latar belakang inilah, proses berjalannya pembelajaran menemui titik jenuh. Awal mulanya, guru PAI SDI Darul Huda memaparkan bahwasanya peserta didik sangat antusias dengan peniadaan tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, namun beberapa bulan berjalan, satu semester tepatnya, dengan metode yang ala kadarnya, baik peserta didik maupun wali murid menjadi

sedikit jengah dengan keadaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Pada evaluasi daripada pembelajaran jarak jauh semester genap tahun 2020 lalu, guru PAI SDI Darul Huda mengevaluasi bahwa pembelajaran jarak jauh dirassa belum dan masih jauh dari sempurna. Pembelajaran yang hanya searah, tugas yang tidak dapat dijamin dikerjakan murni atas pemahaman peserta didik, dan ketidakefisienan lain terasa sangat mengganggu.

B. TRANSKRIPSI WAWANCARA TAHAP KEDUA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Darul Huda Semarang

Wawancara tahap kedua dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Telah masuk pada tahun kedua implementasi merata pembelajaran jarak jauh di Indonesia, tepatnya semester ketiga, penulis mengharapkan banyak perubahan terhadap keberlangsungan pembelajaran dengan metode ini. Dengan persiapan yang lebih matang, pertanyaan yang lebih terstruktur meski beberapa diulang untuk klarifikasi ulang, karena senyatanya meski berada di tempat yang sama, akan tetapi waktu yang terus bergulir tidak akan pernah menunjukkan hasil yang sama.

Dari segi kesiapan, dibandingkan dengan tahun lalu, sudah pasti beriringan dengan perkembangan dinamika pendidikan selama masa pandemi, secara bertahap telah ada perubahan meski tidak besar. Pada wawancara tahap kedua ini penulis mewawancarai tiga lapisan responden guna memperkuat data yang sedang diteliti. Untuk

wawancara pertama, dengan Kepala Sekolah SDI Darul Huda, penulis menanyakan beberapa pertanyaan terkait. Hasil daripada wawancara pertama adalah, untuk sosialisasi penerapan pembelajaran jarak jauh ternyata sudah diupayakan oleh sekolah sejak pertengahan semester genap tahun lalu. Dari pihak sekolah sendiri beberapa kali mengundang tenaga ahli dalam bidang teknologi untuk memberikan pelatihan penggunaan platform pembelajaran dua arah agar pembelajaran menjadi jauh lebih interaktif dari sebelumnya.

Kepala sekolah secara pribadi sangat menegaskan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, meski pada kenyataannya kendala usia mayoritas guru di SDI Darul Huda Semarang sedikit sulit untuk mengikuti pelatihan tersebut. Akan tetapi melihat demi kemaslahatan para murid agar mendapatkan pembelajaran yang lebih baik menjadi motivasi utama bagi kepala sekolah SDI Darul Huda Semarang.

Adapun respon dari orangtua atau wali peserta didik pun perlahan kian membaik, murid sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh ini dan orangtua pun dapat membersamai pendampingan belajar dengan lebih berpengalaman. Kepala sekolah SDI Darul Huda memaparkan bahwa antusiasme peserta didik, terkhusus siswa kelas 2 pun memiliki antusias yang cukup tinggi ketika pembelajaran pada akhirnya ditingkatkan menjadi pembelajaran melalui platform dua arah,

disebutkan menggunakan aplikasi Google Meet, tidak hanya melalui Whatsapp lagi.

Berkenaan dengan kendala pembelajaran adalah terletak pada timing dari pihak sekolah dan orang tua murid yang kurang dapat disinkronkan. Pasalnya, jika pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwalnya, maka harus diterima kenyataan bahwa hampir seluruh wali murid harus bekerja di pagi hari. Maka dengan sangat berat hati, pembelajaran dua arah hanya dapat dilaksanakan di akhir pekan.

Berkenaan dengan jadwal pembelajaran jarak jauh yang tidak diketahui kapan akan berakhir, penulis juga mengkhawatirkan tentang jadwal *screen time* peserta didik yang akan meningkat pula, karena hal tersebut kurang baik jika memang karena keadaan ini justru akan memperburuk kebiasaan gadget anak-anak. Akan tetapi kepala sekolah SDI Darul Huda Semarang menjelaskan bahwa anak-anak di SDI Darul Huda sepenuhnya belum diberikan izin untuk memiliki gawainya sendiri.

Menjadi kelebihan sekaligus kekurangannya, karena usia yang belum cukup untuk diberikan tanggung jawab membawa gawai pribadi, sebenarnya berdampak pada berlangsungnya pembelajaran yang hanya bisa dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari sekolah memberlakukan kebijaksanaan hanya melaksanakan pembelajaran daring dua arah hanya di akhir pekan, selebihnya masih

diberlakukan pembelajaran seperti sebelumnya, yakni mengirimkan file tugas melalui grup Whatsapp.

Untuk evaluasi yang dilaksanakan SDI Darul Huda terhadap hasil belajar peserta didik adalah dengan tetap mengadakan penilaian sumatif yang dilakukan secara luring berbatas dengan batasan waktu yang telah dijadwalkan sesuai dengan protokol kesehatan yang amat ketat. Menurut kepala SDI Darul Huda Semarang, jika evaluasi sumatif dilaksanakan dengan jarak jauh, maka akan kurang efektif, maka dengan tenaga extra SDI Darul Huda menyiapkan ujian kenaikan pada semester genap 2021 dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Perihal evaluasi formatif yang dilaksanakan oleh SDI Darul Huda pada pembelajaran jarak jauh juga terpantau melalui media. Ketika penulis mempertanyakan efektivitas penilaian tersebut, kepala sekolah SDI Darul Huda Semarang menuturkan bahwa dengan keterbatasan yang ada saat ini, tentu hasil pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Terlebih bagi mata pelajaran PAI yang membutuhkan intensitas tinggi dalam pembelajarannya, penyampaian materi kognitif saja tidak akan cukup.

Di SDI Darul Huda sebelum adanya pandemi telah menerapkan beragam kebiasaan beribadah berjamaah dengan peserta didik. Hal tersebut terbangun dan terbentuk dengan sangat baik saat pembelajaran konvensional atau pembelajaran luring dilangsungkan. Buah daripada

akhlak yang baik tentu tidak lepas dari peran guru PAI yang memiliki tugas, tak hanya memahamkan peserta didik terhadap teori-teori yang ada di buku, akan tetapi menanamkan esensi setiap ibadah yang mereka pelajari agar dapat berlangsung terus menerus dalam praktik peserta didik secara mandiri dengan atau tanpa pengawasan dari pengajar maupun orang tua.

Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, tentu aspek psikomotorik dan afektif daripada mata pelajaran PAI sedikit terhambat. Karena sekali lagi, sentuhan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai daripada agama akan terasa jauh lebih bermakna ketika pembelajaran disampaikan secara langsung.

1. Wawancara dengan Guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang

Pada pertemuan selanjutnya, penulis bertemu langsung dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDI Darul Huda Semarang. Dengan pertanyaan yang sama, penulis bertanya tentang platform yang digunakan dalam pembelajaran PAI jarak jauh, guru PAI kelas II SDI Darul Huda menjelaskan, bahwasanya pada semester genap lalu telah dilakukan semacam *upgrade* media pembelajaran yang digunakan.

Beliau memaparkan bahwa pihak sekolah telah mencanangkan sebuah pelatihan yang cukup intens untuk membantu para guru agar dapat mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang telah maju. Pasalnya, pada semester sebelumnya guru PAI kelas II SDI Darul Huda

memaparkan betapa beberapa guru senior mendapati kesulitan dalam mengimbangi administrasi yang pada tiga tahun sejak kepengurusan menteri pendidikan yang baru, Nadim Makariem, menetapkan bahwa setiap administrasi di sekolah akan seterusnya menggunakan elektronik administrasi. Tidak lagi menggunakan administrasi fisik yang ditulis manual seperti dahulu. Maka dengan adanya pandemi ini, dengan sangat terpaksa banyak tenaga kependidikan harus mau untuk menyelaraskan diri dengan teknologi pendidikan.

Pada wawancara kali ini, guru PAI kelas II SDI Darul Huda memaparkan bahwa pada akhirnya waktu yang menjawab, pada akhirnya setelah dua semester lamanya diberlakukan pembelajaran jarak jauh, kini beliau sudah merasa lebih terbiasa. Beliau juga menjelaskan bahwa kerjasama dengan para wali murid telah mengalami peningkatan. Jika awal adanya pembelajaran jarak jauh masih banyak orang tua murid merasa keberatan dan adanya *jetlag* tugas pendampingan belajar yang konstan dilakukan di rumah, sekarang para wali peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan keadaan ini.

Untuk platform pembelajaran juga akhirnya dapat dilakukan secara dua arah, meski tidak dapat dilakukan setiap hari, akan tetapi kedua belah pihak, dari pihak sekolah dan wali murid dapat bekerjasama memutuskan waktu yang selaras agar dapat dilaksanakan pembelajaran PAI jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh, tetap

sesuai dengan edaran Kemdikbud No. 14 tahun 2019, yakni menggunakan RPP 1 lembar kurikulum K13, dengan susunan kegiatan pembelajaran seperti berikut.

Seperti dapat dilihat dari perencanaan yang telah ada, kemendikbud resmi meluncurkan RPP edisi pandemi sejak 2020 silam. Pada perencanaan tersebut, pembelajaran yang kini harus dilaksanakan secara jarak jauh mendapat bantuan dari aplikasi berkirim pesan dan juga platform yang memang sudah dirancang khusus untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Berkenaan dengan evaluasi sumatif yang dapat dilakukan guru PAI SDI Darul Huda Semarang dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini, adalah dengan menganalisa hasil pekerjaan yang telah dikirimkan melalui Whatsapp grub. Beruntung, karena pembelajaran di tahun 2020 lalu bukan dimulai dari awal ajaran baru, maka dengan hasil evaluasi sebelum diadakannya pembelajaran jarak jauh dapat dijadikan tolok ukur kualitas pemahaman anak.

Guru PAI SDI Darul Huda Semarang memaparkan, bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh belum dapat dikatakan maksimal. Pasalnya, pembelajaran ini harus merata diberlakukan kepada siswa yang masih di bawah umur, yang mana untuk literasi bacaannya bahkan masih harus dibantu oleh orang yang lebih dewasa. Maka dalam

implementasinya, pembelajaran PAI jarak jauh pada siswa setingkat SD Kelas II haruslah mendapat pengawasan langsung dari orang tua.

Tentang screen time yang diperoleh peserta didik dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang menjelaskan, seperti apa yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwasanya permasalahan screen time anak dengan gadget bukan menjadi permasalahan yang berarti. Karena menurut penuturan wali peserta didik, anak-anak usia kelas dua belum diperkenankan memiliki gawainya sendiri.

Untuk penerapannya, pembelajaran jarak jauh ini selain belum mencapai titik maksimalnya, guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang juga mendapati manipulasi tugas yang kebanyakan dikerjakan oleh wali peserta didik, bukan oleh peserta didik sendiri. Hal ini menjadi permasalahan utama, karena sekali lagi, senyatanya pada tingkat pendidikan rendah di sekolah dasar, literasi baca dan tulis anak-anak masih dalam proses perkembangan. Untuk merangkai beberapa huruf menjadi bacaan atau tulisan yang utuh, membutuhkan waktu yang cukup panjang, sedangkan setiap tugas diberikan tidak secara lisan melainkan tulisan.

Pada aspek psikomotorik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti hafalan surat pendek, doa-doa harian dan praktik ibadah yang tidak dapat dilaporkan dalam bentuk tulisan, maka alternatif yang

digunakan untuk melakukan penilaian adalah dengan menggunakan media. Menurut penuturan guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang, untuk tugas menghafal dikirimkan kepada guru dalam bentuk pesan suara, adapun tugas praktik ibadah dikirimkan dalam bentuk video dengan durasi yang telah ditentukan.

Berkenaan dengan penanaman nilai-nilai agama yang harus disalurkan guru kepada peserta didik, guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang mengakui hal ini banyak terkendala. Pada prinsipnya, materi dari Pendidikan Agama Islam dapat membantu dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, dengan catatan, adanya teladan yang memberikan contoh pelaksanaannya secara langsung, sedangkan dengan pembatasan model pembelajaran yang hanya dapat dilaksanakan dengan jarak jauh ini, tentu penanaman nilai-nilai itu kurang dapat berjalan dengan baik. Dengan keadaan yang demikian, sekali lagi peran orang tua sangat dibutuhkan.

Adapun kendala yang dihadapi guru PAI kelas II SDI Darul Huda yang lain juga jam kerja menjadi lebih panjang, karena disamping harus tetap masuk ke sekolah tiap harinya, saat di rumah harus tetap melayani murid dan wali murid berkenaan dengan mata pelajaran jika terdapat tugas tanpa ada batasan waktu. Pelayanan ini seperti jam kerja ekstra karena harus tetap menanggapi perihal pembelajaran meski sudah berada di luar jam kerja bahkan sudah berada di luar sekolah. Berbeda

sama sekali seperti pembelajaran konvensional sebelum adanya pandemi.

2. Wawancara dengan Wali Peserta didik kelas II SDI Darul Huda Semarang.

Sebelum melakukan wawancara ini, penulis telah melakukan konsultasi dengan wali kelas dan guru PAI kelas II SDI Darul Huda terkait dengan wali murid yang dapat menjadi responden yang sesuai dengan judul penelitian yang dimiliki oleh penulis. Maka hal responden yang terpilih adalah orang yang telah memahami betul tentang ranah penelitian yang penulis susun.

Wali murid menjelaskan bahwa adanya pembelajaran jarak jauh sangat membantu terhadap keadaan darurat yang kini terjadi di Indonesia. Peralannya, dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh ini, akan menjamin keselamatan dan kemaslahatan bagi banyak orang. Memang benar, metode pembelajaran jarak jauh dapat membantu pada aspek sosio medis bagi kedua belah pihak, baik pihak sekolah maupun pihak peserta didik, akan tetapi pada aspek akademis mengalami banyak kendala.

Pertama pada perencanaan pembelajaran yang mulanya menjadi tanggung jawab guru, saat ini menjadi bagian tugas dari wali murid. Pelaksanaannya pun mengalami kendala dalam pembagian waktu. Menurut penuturan wali murid yang harus setia mendampingi dalam

proses pembelajaran, dengan terpaksa tidak dapat mendampingi apabila pembelajaran dilaksanakan di pagi hari. Karena mayoritas wali murid harus tetap pergi bekerja hingga akhir pekan tiba. Pada kesimpulannya, wali murid ikut serta dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan usul agar pembelajaran dua arah melalui Google Meet hanya dilakukan setiap akhir pekan.

Adapun dampak pembelajaran jarak jauh bagi wali murid kelas II SDI Darul Huda:

- a. Anak cenderung lebih patuh dengan perintah guru, oleh karenanya meminta anak untuk belajar harus mencari waktu yang tepat.
- b. Berbenturnya waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar.
- c. Untuk pendampingan belajar kelas rendah harus menggunakan perhatian penuh.
- d. Bagi orang tua yang memiliki dua anak atau lebih saat pembelajaran jarak jauh merasa sangat repot karena harus menangani sekolah anak-anaknya sendiri tanpa bantuan guru.

Dari kasus ini, wali murid menyadari betapa berjasanya guru dalam membimbing dan mengasuh anak-anak mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang tua wali peserta didik memiliki keterampilan mengajar. Pada kasus terburuknya, kebanyakan wali

peserta didik meminta tetangga yang lebih paham untuk mengerjakan tugas-tugas anak mereka.

Terlepas dari itu semua, orang tua wali peserta didik juga menyadari bahwa menanamkan nilai-nilai pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah hal yang mudah. Sekali lagi, tidak semua orang tua wali memiliki kemampuan baca tulis Alquran yang baik, tidak semua wali peserta didik mengenyam pendidikan yang cukup sewaktu kecil, maka dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini kesukaran yang dialami oleh orang tua wali peserta didik jauh lebih besar dari kemudahan yang didapatkan.

Penerapan pembelajaran melalui Whatsapp sendiri berupa file-file tugas yang diberikan tenggat waktu pengerjaan untuk kemudian dikirimkan ke guru PAI untuk dikoreksi. Sedangkan untuk pembelajaran melalui platform Google Meet awalnya mendapati kesukaran, dikarenakan latar belakang wali peserta didik yang berbeda. Kemudian lambat laun terbiasa, akan tetapi ada permasalahan materi untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh tersebut. Terkadang wali tidak memiliki kuota atau bahkan pulsa untuk mendaftarkan kuota.

Jika pada semester lalu kemendikbud sempat memberikan bantuan kuota belajar, hal tersebut tidak berjalan sampai saat ini,

karena menurut pengakuan wali peserta didik, bantuan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan, dan setelahnya pembelajaran jarak jauh harus menggunakan pulsa mandiri untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TAHUN AJARAN 2020 / 2021**



**KELAS II
SEMESTER I**

NAMA SEKOLAH : SD ISLAM DARUL HUDA
STATUS SEKOLAH : SWASTA
NIS : 106760
NSS : 102036313034
NIB : -
ALAMAT SEKOLAH : JL.WOLTER MONGINSIDI
KELURAHAN : GENUKSARI
KECAMATAN : GENUK
KOTA : SEMARANG
PROPINSI : JAWA TENGAH

(RPP DARING)

| | | |
|----------------------|----|---|
| Nama Sekolah | .. | sm Darul Huda |
| Mnta Pclnjnran | .. | Pendidikan Agama Islam& Budi Pckrti |
| Kelas/Scinestcr | . | . |
| Pembclajaran I | .. | Senang Bisa Membaca Al-Qur'an |
| Materi Pokok | .. | A. Mengetahui Huruf hijaiyah bersambung |
| Alokasi Waktu | .. | 4 JTM (4 x 20 menit) |
| Tanggal Pelaksanaan: | - | - |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bimbingan guru, peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan guru, peserta didik menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman huruf hijaiyah bersambung
2. Dengan bimbingan guru, peserta didik mengetahui huruf hijaiyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf
4. Dengan bimbingan guru, peserta didik mampu menunjukkan huruf hijaiyah bersambung dengan tepat.
5. Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Mandiri, Integritas, kedisiplinan.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google Classroom dan mempersiapkan diri dengan baik.
2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius.
3. Kemudian menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik (dalam pesan suara Whatsaap/WA). Communication serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mengirim sebuah gambar/video yang berisi potongan huruf hijaiyah tunggal dan sambung.
2. Peserta didik mengemukakan isi gambar dengan menulis di buku catatan PAL Mandiri
3. Guru memberikan penjelasan lewat video tentang huruf hijaiyah yang terangkai dalam satu kata.
Dengan penjelasan ini diharapkan siswa mengerti asal usul suatu kata yang dirangkai.

4. Peserta didik dijak mengeni harakat yang disampaikan melalui video/gambar. kemudian, peserta didik menerapkannya dalam kata.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik bahwa kalimat arab harus ditulis dari arah kanan ke kiri.
6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya melalui melalui pesan WA/komentar Google Classroom. (opsional/bisa diskip)
7. Masing masing peserta didik memphoto hasil catatan pendapatnya di group pesan WA/komentar Google Classroom. Disiplin

• Kegiatan Bersama Orang Tua

- S. Orang tua diminta untuk memeriksa buku catatan/hasil pekerjaan peserta didik dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru.

Kegiatan Penutup

1. Melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.
2. Menshare bunyi do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) lewat melalui pesan WA/komentar Google Classroom.

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
 Penilaian Pengetahuan : tertulis (LK /Google Form)

Semarang, 2020

Guru Mapel
 PAI

Penilaian Keterampilan



Mustaqim, S.Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(RPP DARING)

| | |
|-------------------|---|
| Nama Sekolah .. | SDI Darul Huda |
| Mata Pelajaran .. | Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti |
| Kelas/Semester | . |
| | . |
| Pembelajaran I .. | Nabi Muhammad saw. teladanku |
| Materi Pokok .. | Kisah Nabi Muhammad Saw (Kelahiran sampai masa kanak-kanak) |
| Alokasi Waktu .. | 4 JTM (4 x 20) |

Tanggal Pelaksanaan:

A. TUJUAN PEMBELAJARAN Peserta didik mampu :

- a. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad Saw.
 - b. Menunjukkan sikap jujur
 - c. Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
 - d. Menjelaskan sikap jujur dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
- c. Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya ' Apa kabar anak-anak?'

2. Memeriksa kehadiran siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan melalui Wa. Kegiatan Inti
 - Peserta didik mengamati gambar/ Ilustrasi tentang sikap jujur dilingkungan sekolah didalam buku teks dan guru memerikan petunjuk
 - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang diamatinya.
 - Selanjutnya Secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan
 - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan
 - Peserta didik menyanyikan lagu tentang Aku anak jujur
 - Guru memberi tugas tertulis kepada Siswa

Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap yang telah diajarkan dan menutup materi dengan bacaan hand;ilall serta sal am,

C.PENILAIAN

Penilaian Si selama kegiatan beriangsung Penilaian rtulis (LK [Google Form)

Semarang, 1? J QG' 2 ölo ru Al

Must qim, S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARINIC (RPP DAQING)

| | |
|----------------|--|
| Nama Sekolah | SDI Darul Huda |
| Mata Pelajaran | Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti |
| Kelas/Semester | |
| Pembelajaran | 2 Asyik Bisa Membaca al-Qur'an |
| Materi Pokok | Pesan Surat An-Näs Alokasi |
| Waktu | 4 JTM (4 x 20) Tanggal Pelaksanaan . |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode Inquiry Learning peserta didik mampu: • Selalu berlandung diri kepada Allah Swt.

- Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah an-Näs dengan benar.
- Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Mandiri, Integritas, kedisiplinan.

B. KELOMPOKAN PEMBELAJARAN Pendahuluan

- Guru menginformasikan melalui WhatsApp/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google Classroom dan mempersiapkan diri dengan baik.
- Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius.
- Memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengirimkan lembar presensi ke WA group / (Google Classroom)
- ketundian menyapa peserta didik dengan ramah (dalam pesan suara WhatsApp/WA). Communication serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti
- Guru meminta peserta didik mengamati kembali lafal surah an-Näs di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II hal.8. Communication
- Peserta didik melafalkan kembali bacaan surah an-Näs dan menuliskannya di buku catatan PAI. Mandiri
- Peserta didik mengumpulkan tugas video hafalan surah an-Näs
- Guru menilai dan memberikan umpan balik pada tugas video hafalan surah an-Näs
- Guru memberikan link video dan referensi tentang kandungan surah an-Näs (<https://www.youtube.com/watch?v=...>)
- Melalui Whatsapp, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal seputar kandungan surah an-Näs yang belum dipahami.
- Masing masing peserta didik memfoto hasil catatan pendapatnya di group pesan WA/komentar Google Classroom. Disiplin

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Orang tua diminta untuk memeriksa buku catatan/hasil pekerjaan peserta didik dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru.

Kegiatan Penutup

- Melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

- Menshare bunyi do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) lewat melalui pesan WA/komentar Google Classroom.

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis (LK) Penilaian

Ketrampilan

Semarang, Lt 202-0 uda

Guru Mapel PAI

Mustaqim, S.Pd.I



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPP
DARING)**

| | | |
|----------------|----|---------------------------------------|
| Nama Sekolah | .. | SDI Darul Huda |
| Mata Pclajaran | .. | Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti |
| Kelas/Semester | .. | 11 /1 |
| Pembelajaran | .. | Al- Khaliq |
| Materi Pokok | .. | A. Allah Maha Pencipta |
| Alokasi Waktu | .. | 4 .JTM (4 x 20 menit) |

Tanggal Pelaksanaan :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Pencipta • Menunjukkan perilaku bersyukur.
- Menyebutkan arti al-Khaliq.
- Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt.
- Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt.
- Menjelaskan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. Dengan benar.
- Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis , Mandiri, Gotong Royong, Integritas

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google Class . Room dan mempersiapkan diri dengan baik.
2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius.
3. Renungan menyapa pesertadidik dengan memperkenalkan diri kepada pesertadidik (dalam pesantren Whatsaap/WA). Communication sertamenyampaikantujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan secara singkat tentang definisi wudlu dan penjelasannya (dalam pesantren Whatsaap/WA). Communication sertamenyampaikantujuan pembelajaran.

- Guru menjelaskan tentang Allah Maha Pencipta (dalam pesantren WA)
- Guru meminta pesertadidik mengamati gambar di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 2 hal. 18. Communication
- Pesertadidik menunjukkan gambar dengan menulis di buku catatan PAI. Mandiri • (iurtnwnyanyikan lagu Allah Maha Pencipta (dalam pesantren Whatsaap/WA). Communication. • Guru meminta salah satu pesertadidik untuk menyanyikan lagu Allah Maha Pencipta (dalam pesantren Whatsaap/WA). Communication.
- Masing-masing pesertadidik secara individu menyanyikan lagu Allah Maha Pencipta di grup pesan suara WA/komentar Google Classroom. Disiplin
- Masing-masing peserta didik secara individu menyebutkan ciptaan Allah Di bumi di grup pesan suara WA 'komentar Google Classroom. Disiplin

Kegiatan Penutup

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : () observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : Menyebutkan Ciptaan Allah di bumi melalui pesan suara dan gambar WA/komentar Google Classroom.

Penilaian Keterampilan

Sernarang, 13 / 11 / 2020

Guru Ma el PAI



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(RPP)**

Nama Sekolah : sm Darul Huda
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi
Kelas/Smcster : Pckerti
Pcmbelajaran 5 : Hidup Bersih dan Sehat
Materi Pokok : A. Bersih dan Schat
Alokasi Waktu : 4 JP
Tanggal Peluksanaan .

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mela'li metode Inquiry Learning pscrta didik mampu:

- Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang pe,-ilaku belsih dan sehat.
- Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat.
- Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Karakter siswa yang diharapkan : Religi -IS, Nasionalis , Mandiri, Gotong Royong, Integritas

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendabuluan

1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius
 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 3. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. Menyampaikan Ilijuan pembelajaran. Communication
- Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, Allah Swt. mencintai orang beriman yang lidupnya bersih dan selalu menyucikan diri. Begitu duga rasul mencintai orang yang kuat dan sehat. Communication
2. Pada rubrik "Kegiatanku" peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang:
 - pentingnya olahraga dalam lingkungan keluarga agar sehat, bugar dan kuat.
 - lingkungan orang yang suka kebersihan. Literasi
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbing tn dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. Communication
4. Peserta didik membuat contoh permasalahan sehari-hari (kontekstual) yang ierkait dengan kebersihan dan hidup sehat. Critical Thinking and Problem Solving
5. Menyampaikar llasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pernaahaman mengenai materi yang dipelajari kembali Oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui buku pelajaran.
- Kegiatan Pcnutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin)

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis

Guru



Mustaqim, S.Pd.

